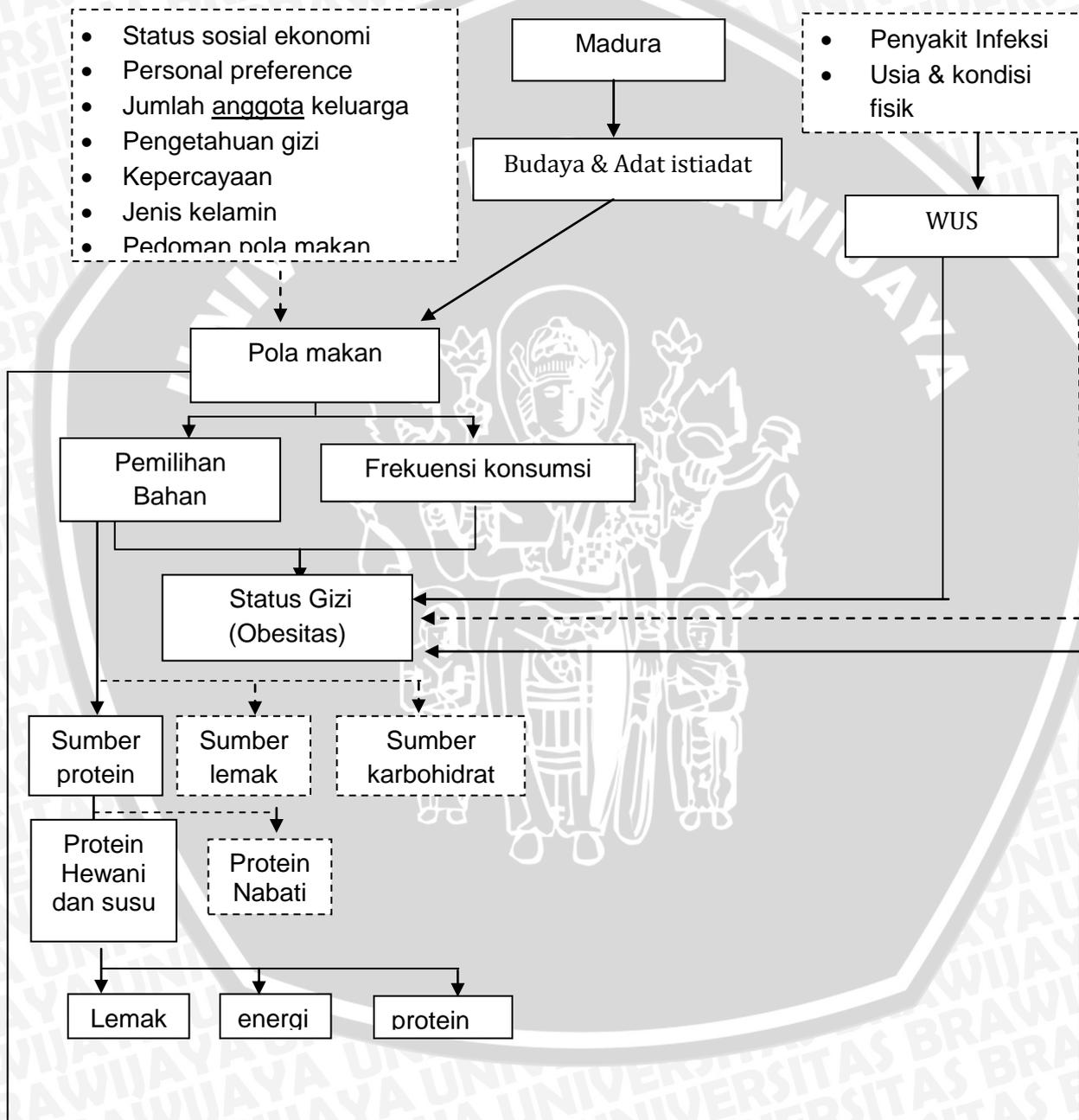


BAB 3

KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS

3.1. Kerangka Konsep



Keterangan :

▭ : yang diteliti
 ▨ : yang tidak diteliti

Gambar 3.1. Kerangka Konsep Hubungan Antara Pola Makan Protein Hewani dan Susu Dengan Status Gizi pada Wanita Usia Subur Suku Madura di Kecamatan Kedung Kandang Kota Malang Tahun 2014

Status gizi dapat disebabkan oleh banyak hal. Secara tidak langsung, dapat dipengaruhi oleh status sosial ekonomi, *personal preference*, jumlah anggota keluarga, pengetahuan gizi, kepercayaan, jenis kelamin, pedoman pola makan sehat, dan adat istiadat. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi status gizi dengan cara memengaruhi terbentuknya pola makan yang terbentuk pada seseorang. Pola makan, tingkat konsumsi, usia, aktifitas fisik dan kejadian infeksi dapat mempengaruhi status gizi secara langsung.

Usia dan kondisi fisik dapat mempengaruhi status gizi karena faktor tersebut dapat mempengaruhi kebutuhan gizi seseorang. Terutama dalam kelompok rentan gizi, salah satunya adalah wanita usia subur (WUS).

Sedangkan pada kebudayaan terutama etnis Madura, dapat mempengaruhi status gizi melalui pola makan. Yaitu pola makan yang terbentuk akibat adanya kepercayaan, kebiasaan dan perkembangan sosial serta pendidikan dalam budaya tersebut. Hal-hal ini selain mempengaruhi status gizi dan pola makan, juga mempengaruhi masalah kesehatan dalam lingkungan kebudayaan tersebut.

Pola makan mencakup tentang pemilihan bahan makanan dan frekuensi konsumsi seseorang. Dari pola makan didapat data frekuensi, jumlah rata-rata konsumsi, dan jenis intake bahan makanan yang dikonsumsi. Dari berbagai

macam bahan makanan, dapat dibagi menjadi bahan makanan sumber protein, lemak dan karbohidrat. bahan makanan ini juga dapat mempengaruhi status gizi karena masing-masing kandungan yang terdapat didalamnya. Bahan makanan yang diteliti pada penelitian ini adalah spesifik pada bahan makanan sumber protein hewani dan susu. Dalam bahan makanan sumber protein hewani terdapat kandungan protein, lemak dan energi. Kandungan protein, lemak dan energi dari bahan makanan sumber hewani inilah yang dijadikan sebagai variabel bebas dan hubungannya dengan status gizi WUS sebagai variabel terikat pada penelitian ini.

Hal ini dikarenakan penelitian sebelumnya pada WUS lebih spesifik pada total asupan protein saja. Sehingga penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi lebih spesifik mengenai hubungan pola makan asupan bahan makanan sumber protein hewani dan susu dengan status gizi pada WUS suku Madura di kecamatan Kedungkandang kota Malang.

3.2. Hipotesis

Ada hubungan antara pola makan protein hewani dan susu dengan status gizi pada WUS suku Madura di kecamatan Kedungkandang kota Malang.